

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2012-2018

Mutiara Rahma

Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Mutiarahma0123@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mendukung penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan sejumlah sampel sebanyak 35 data dari 4 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu pada Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta pada tahun 2012-2018. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Panel Data dengan pendekatan Fixed Effect Model. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata, sedangkan variabel Jumlah Kamar Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, Jumlah Objek Wisata, Fixed Effect Model

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the Local Revenue of the Tourism Sector in the Special Region of Yogyakarta. To support this study using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Yogyakarta Special Region Tourism Office. In this study used a number of samples of 35 data from 4 districts and 1 city in Yogyakarta Special Region, namely in Kulon Progo Regency, Gunungkidul Regency, Bantul Regency, Sleman Regency and Yogyakarta City in the period 2012 to 2018. While the analysis tools used in this study is to use the Panel Data Method with the Fixed Effect Model approach. Based on the analysis that has been done, the results show that the Gross Regional Domestic Product (PDRB) variable, the number of tourist visits, and the number of tourist objects have a positive and significant effect on the Local Revenue of the Tourism Sector, while the variable Number of Hotel Rooms has a positive and not significant effect on the Original Revenue Regional (PAD) Tourism Sector in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: Local Revenue (PAD) of the Tourism Sector, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Number of Tourist Visits, Number of Hotel Rooms, Number of Attractions, Fixed Effect Model.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Undang-undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai peraturan hubungan pusat dan daerah, khususnya dalam bidang administrasi pemerintah maupun dalam hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang dikenal sebagai otonomi daerah dengan azas dan sistem desentralisasi (Sriyana dan Hertanto, 2011).

Sumber penerimaan yang penting bagi suatu daerah salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri atas beberapa komponen penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Ada beberapa faktor yang mampu meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata yaitu pada faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata (Sari Putu, 2013).

Hal ini dalam rangka kegiatan atau aktivitas yang dimungkinkan untuk penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat memenuhi pembangunan daerahnya, hal ini perlunya peran yang lebih besar dari pemerintah daerah dalam mencari sumber-sumber manakah yang mampu berpotensi dalam peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah. sehingga, dengan semakin besarnya suatu penerimaan pendapatan asli daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan suatu daerah yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota, kabupaten tersebut diantaranya adalah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul dan juga terdiri atas 1 kota yaitu Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang mencerminkan dan sudah dikenal dengan kota perjuangan, pusat pendidikan, pusat

kebudayaan serta sebagai daerah tujuan wisata yang terkemuka dengan keberagamannya. Daerah Istimewa Yogyakarta terbilang sangat menarik karena memiliki banyak tujuan wisata yang mampu ditawarkan kepada wisatawan dengan ciri khas tersendiri seperti; wisata kuliner, wisata alam, wisata sejarah dan juga wisata budaya. Dilihat dari keberagaman serta keunikan pada setiap destinasi yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini tidak mampu ditemukan di provinsi lainnya. Sehingga pada sektor pariwisata ini menjadi salah satu tolak ukur serta berperan penting dalam menghasilkan pendapatan asli daerah.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2012-2018

Tahun	Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten/Kota	
	Jumlah (Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2012	153.156.522.967	44.2
2013	188.821.138.834	23.2
2014	236.932.548.790	25.5
2015	266.941.954.875	12.7
2016	353.823.536.820	32.2
2017	405.014.287.594	14.5
2018	475.224.670.046	17.3

Sumber: Dinas pariwisata, Statistika Kepariwisata, 2012-2018

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 44,2 persen dengan jumlah penerimaan sebesar 153.156.522.967 rupiah. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata menurun pada angka 23,2 persen dengan jumlah penerimaan sebesar 188.821.138.834 rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 laju pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah sektor pariwisata meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada angka 25,2 persen dengan jumlah penerimaan sebesar 236.932.548.790 rupiah. Kemudian pada tahun 2015 laju pertumbuhan

penerimaan Pendapatan asli daerah sektor pariwisata menurun dari tahun sebelumnya pada angka 12,7 persen dengan jumlah penerimaan sebesar 266.941.954.875 rupiah. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah sektor pariwisata meningkat jauh pada angka 32,2 persen dengan penerimaan sebesar 353.823.536.820 rupiah. Tahun berikutnya yaitu Pada tahun 2017 laju pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada angka 14,5 persen dengan penerimaan sebesar 405.014.287.594 rupiah. Terakhir yaitu pada tahun 2018 laju pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah sektor pariwisata naik pada angka 17,3 persen dengan jumlah penerimaan sebesar 475.224.670.046 rupiah. Penjelasan terkait dengan penerimaan PAD Sektor Pariwisata bahwa, kenaikan terus terjadi pada tahun 2012 sampai 2018 meskipun dengan laju pertumbuhan yang setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hasil dari pendapatan asli daerah sektor pariwisata mengidentifikasi bahwa sangat besar peran sektor pariwisata dalam peningkatan PAD nya. Faktor-faktor yang diduga memiliki terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata yaitu produk domestik regional bruto (pdrb), jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah objek wisata. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Novitri dan Junaidi (2014) menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama orang menginap, dan jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Sedangkan variabel jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan dari pasal 157 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Mengimplikasikan bahwa kepentingan dan keperluan yang diperlukan oleh pemerintah daerah harus mampu dalam mengatur segala urusan rumah tangganya sendiri, sehingga diperlukannya sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai berbagai aktifitas dan kegiatan dalam rangka

pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan daerah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya seringkali digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi disuatu daerah. PDRB juga diartikan sebagai barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk dalam suatu daerah tertentu disuatu wilayah tertentu dan dalam periode jangka waktu satu tahun. Sedangkan Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang dinilai dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menciptakan penyediaan lapangan kerja kemudian peningkatan penghasilan, standar hidup seras berdampak positif pada sektor-sektor produktifitas lainnya. Sebagai sektor yang memiliki potensi yang besar, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Pendit, 2012). Menurut Soekadijo (2001), jumlah wisatawan merupakan banyaknya orang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat untuk didatangi sementara tanpa bertempat tinggal menetap. Adapun menurut Organisasi Wisata Dunia (WTO), Jumlah wisatawan merupakan penjumlahan keseluruhan orang yang bukan dari penduduk setempat yang melakukan suatu perjalanan dalam waktu yang relatif singkat.

Hotel merupakan tempat yang disediakan bagi para wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung atau tempat untuk melakukan perjalanan wisata, kamar hotel dengan ketersediaan yang fasilitasnya memadai akan membuat para wisatawan merasa nyaman untuk menempati. Oleh sebab itu akan membuat wisatawan merasa ingin tinggal lebih lama di hotel tersebut dengan melanjutkan perjalanannya berwisata. Industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan penginapan akan memperoleh penerimaan pendapatan yang semakin tinggi apabila wisatawan itu menginap di hotel tersebut dengan waktu yang lebih lama. Seiring dengan pertambahan jumlah hotel yang ada maka akan semakin banyak jumlah kamar yang tersedia.

Objek wisata menurut Marpaung (2002), merupakan suatu bentuk dari suatu kegiatan aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan, suatu daya tarik yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung kesuatu daerah atau tempat tertentu. Objek wisata dan daya tarik sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fasion*, karena wisatawan ingin mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunnjungan kesuatu objek wisata.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif , objek dari penelitian adalah kabupaten/kota yang ada di DIY yaitu Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, dan Jumlah Objek Wisata dari tahun 2012-2018 sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel. Teknik pengumpulan data diperoleh dari BPS dan Dinas Pariwisata DIY. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode data panel dengan model *Fixed Effect* dan asumsi klasik.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi dimana baik satu ataupun lebih dari variabel independen yang disebut sebagai gabungan kolinier dari variabel terkait. Uji ini ditunjukkan untuk mengetahui lebih jelas apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar setiap variabel independen. Sehingga jika terjadinya korelasi maka data tersebut mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2017), Model regresi dapat dikatakan terkena heteroskedastisitas jika terjadi hal ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain dikatakan homoskedastisitas jika varians dari residual dan pengamat ke pengamat yang lainnya tetap, sedangkan heteroskedastisitas adalah jika terjadi varian yang berbeda.

B. Model fixed Effect

Pada model ini mengansumsikan bahwa terdapatnya perbedaan sesama individu yang dapat diakomodasikan dari perbedaan pada intersepnya. Dalam mengestimasi pada data panel model *Fixed Effect* dengan cara menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan yang ada pada sesama perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi dikarenakan ditemui adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun yang demikian, sloponya sama sesama perusahaan. Model estimasi ini dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai α digunakan sebesar 5% (0,05)

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai α digunakan sebesar 5% (0,05).

C. Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam mengukur kebaikan suatu model (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan dari variabel-variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel independen sangatlah terbatas. Kekurangan dalam penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independennya, jika R^2 meningkat hal tersebut tidak ada pengaruhnya baik variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap dependen maupun tidak berpengaruh (Widarjono, 2007).

Uji F-Statistik

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas pengaruh variabel independen secara simultan antara variabel dependen dengan nilai alpha yang digunakan, penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05. Jika nilai probabilitas pada variabel bebas $> 0,05$ maka secara hipotesis H_0 diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh

secara nyata terhadap variabel terikat. Jika probabilitas variabel bebas $< 0,05$ maka secara simultan (bersama-sama) hipotesis H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji T-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari setiap pengaruhnya pada variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara individu pada variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji T dilakukan dengan membandingkan probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai alpha yang digunakan, penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05. Jika variabel independen memiliki probabilitas $> 0,05$ dengan begitu dapat dikatakan bahwa secara hipotesis H_0 dapat diterima, artinya variabel independen secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas pada setiap variabel independen $< 0,05$ maka secara partial (individu) bahwa hipotesis H_0 akan ditolak atau H_1 akan diterima, artinya variabel independen secara partial (individu) memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 5.1 tersebut dibawah dapat diketahui bahwa tidak terdapatnya masalah multikolinieritas antar variabel independen. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.85.

Tabel 5.1
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(PDRB)	LOG(PDRB)	LOG(PDRB)	LOG(PDRB)
LOG(PDRB)	1.000000	0.711589	0.533794	0.566290
LOG(JKW)	0.711589	1.000000	0.820730	0.438591
LOG(JKH)	0.533794	0.820730	1.000000	0.482316
LOG(JOW)	0.566290	0.438591	0.482316	1.000000

Sumber: Olah data eviews 7

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut dibawah maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas PDRB sebesar 0.5175, kemudian probabilitas JKW sebesar 0.6211, nilai probabilitas JKH sebesar 0.8937 serta nilai probabilitas JOW sebesar 0.2155. hal ini dapat mengartikan bahwa probabilitas setiap variabel independen > 0.05 maka oleh karena itu penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.31099	49.08518	-0.882364	0.3857
LOGPDRB	2.713212	4.135415	0.656092	0.5175
LOGJKW	-0.533974	1.067470	-0.500224	0.6211
LOGJKH	0.186717	1.383938	0.134917	0.8937
LOGJOW	0.694182	0.546793	1.269551	0.2155

Sumber: Olah Data Eviews 7

B. Model Estimasi Fixed Effect

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah
Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel dan Jumlah Objek Wisata
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa
Yogyakarta

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	-2.110392	-31.75279	-2.110392
Standar Error	4.240783	7.857831	2.414642
Probabilitas	0.6224	0.0004	0.3891
LOG(PDRB)	0.442289	3.077464	0.442289
Standar Error	0.422472	0.662021	0.240549
Probabilitas	0.3035	0.0001	0.0759
LOG(Jumlah Kunjungan Wisata)	1.077446	0.363168	1.077446
Standar Error	0.203054	0.170887	0.115616
Probabilitas	0.0000	0.0432	0.0000
LOG(Jumlah Kamar Hotel)	0.366877	0.012972	0.366877
Standar Error	0.115459	0.221549	0.065741
Probabilitas	0.0034	0.9538	0.0000
LOG(Jumlah Objek Wisata)	0.006511	0.264208	0.006511
Standar Error	0.104644	0.109826	0.059583
Probabilitas	0.9508	0.0236	0.9137
R²	0.953622	0.984964	0.953622
F_{statistik}	175.7760	279.4084	175.7760
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Waston stat	1.110164	2.042532	1.110164

Sumber: Olah data Eviews 7.

Dari dua uji spesifikasi yang telah dilakukan, yaitu dengan melakukan Uji Chow (Uji Likelihood) dan Uji Hausman dari keduanya menyarankan untuk menggunakan model *Fixed effect* dan dari perbandingan uji pemilihan yang terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *Fixed Effect*. Dengan dipilihnya model *Fixed Effect* dikarenakan sebagian besar variabelnya memiliki probabilitas signifikan dan data yang

digunakan sudah lolos dalam uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas).

Uji Chow

Tabel 5.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.633839	(4.26)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.432300	4	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 7

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada Uji Chow model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Tabel 5.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	66.535358	4	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 7

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-Section random* sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada Uji Hausman model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji Adjusted R-squared

Hasil dari pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2018 diperoleh nilai Adj R-squared sebesar 0.984964 yang artinya, secara statistik 98,4% pendapatan asli daerah

sektor pariwisata dipengaruhi oleh variabel produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata.

Uji F-Statistik

Hasil dari olah data diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik 0.000000 signifikan pada taraf signifikansi 5% (0.05) yang artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Uji T-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2018.

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan melihat hasil probabilitas. Derajat kepercayaan yang digunakan oleh peneliti sebesar $\alpha = 0.05$.

a) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tabel diatas mempunyai nilai t-statistik 4.648592 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di DIY. Nilai koefisien pada variabel produk domestik regional bruto bertanda positif (+) yaitu sebesar

3.077464 yang berarti bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

b) Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel jumlah kunjungan wisatawan pada tabel diatas menerangkan bahwa nilai t-statistik 2.125199 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0432 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien pada variabel jumlah kunjungan wisatawan bertanda positif (+) yaitu sebesar 0.363168 yang berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

c) Variabel Jumlah Kamar Hotel

Variabel jumlah kamar hotel pada tabel diatas menerangkan bahwa nilai t-statistik 0.058550 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9538 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel jumlah kamar hotel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien pada variabel jumlah kamar hotel bertanda positif (+) yaitu sebesar 0.012972 yang berarti bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak dapat diterima atau dikatakan hipotesis ditolak.

d) Variabel Jumlah Objek Wisata

Variabel jumlah objek wisata pada tabel diatas menerangkan bahwa nilai t-statistik 2.405689 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel jumlah objek wisata memberikan pengaruh

signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien pada variabel jumlah objek wisata bertanda positif (+) yaitu sebesar 0.264208 yang berarti bahwa jumlah objek wisata berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hasil dari koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa pada variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2018 diperoleh nilai Adj R-squared sebesar 0.984964 yang artinya, secara statistik 98,4% Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dipengaruhi oleh variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata.

Sedangkan hasil dari olah data pada uji F diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik 0.000000 signifikan pada taraf signifikansi 5% (0.05) yang artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Adapun pembahasan tentang pengaruh empat variabel independen diatas berdasarkan hasil secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien PDRB sebesar 3.077464 dan probabilitas

sebesar 0.0001 yang memiliki artinya bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya ialah jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 3,07 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka dari itu hipotesis dapat diterima.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Peningkatan PDRB akan meningkatkan pula penerimaan pemerintah melalui pajak, dengan meningkatnya penerimaan pemerintah maka akan cenderung untuk mendorong pelayanan pemerintah kepada masyarakat semakin meningkat pula yang mana nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat yang semakin meningkat maka akan mendorong keinginan atau kemauan masyarakat untuk membayar pajak dan berbagai pungutan lainnya.

2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0.363168 dan probabilitas sebesar 0.0432, yang berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah

Istimewa Yogyakarta sebesar 0,36 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik ataupun mancanegara sehingga dapat menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta baik di kabupaten atau kota maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan semakin meningkat juga.

3. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dijelaskan bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien jumlah kamar hotel sebesar 0.012972 dan probabilitas sebesar 0.9538, yang artinya bahwa variabel jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang artinya jika jumlah kamar hotel naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,01 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis atau bertolak belakang dengan hipotesis.

4. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dijelaskan bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien jumlah objek wisata sebesar 0.264208 dan probabilitas sebesar 0.0236, yang artinya bahwa variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah objek wisata naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,26 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan hipotesis, sehingga hipotesis dapat diterima. Dapat dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang ada di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan semakin meningkat juga, dan sebaliknya apabila jumlah objek wisata menurun maka akan mengurangi tingkat pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan penelitian di 1 kota dan 4 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2018 dengan menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dan variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel

dan Jumlah Objek Wisata. Dengan menggunakan regresi data panel model *fixed effect* maka hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi produk domestik regional bruto maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sejalan dengan hipotesis.
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke DIY maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan hipotesis.
3. Jumlah Kamar Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bertambahnya jumlah kamar hotel tidak diiringi dengan peningkatan hunian kamar yang oleh wisatawan melalui jasa penginapan, maka hal tersebut tidak mempengaruhi naik atau turunnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang diajukan.
4. Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak jumlah objek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta maka akan meningkatkan

pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian yang menyatakan variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis dengan ini memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Penulis memberikan saran kepada pemerintah agar dapat lebih meningkatkan produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata. Hal tersebut dikarena variabel tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta harus lebih mendorong dalam peningkatan pertumbuhan pendapatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi daerah untuk menunjang produk domestik regional bruto dengan selalu berupaya dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Pemerintah harus dapat mempertahankan serta meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dengan strategi seperti melakukan promosi di berbagai media sosial dan lainnya. Hal tersebut karena jumlah wisatawan akan memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Sedangkan untuk variabel jumlah kamar hotel penulis memberikan saran kepada pemerintah untuk dapat bekerja sama dengan pihak hotel terkait dengan meningkatkan jumlah kamar hotel yang lebih banyak dengan melakukan promosi kepada wisatawan sehingga, akan menarik wisatawan untuk menginap di hotel

tersebut dengan begitu jumlah kamar hotel akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hal ini perlunya meningkatkan kreatifitas dengan membuat objek wisata yang baru dan berinovasi, serta dapat mempertahankan nilai budaya, adat dan tradisi sekitar, sehingga akan mendorong wisatawan untuk berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta harus lebih meningkatkan sarana, prasarana dan akomodasi serta berbagai transportasi yang memadai, kebersihan tempat objek wisata, penyediaan atraksi/kegiatan yang menarik, menyediakan tempat untuk berwisata kuliner serta hiburan malam. Dengan demikian akan menambah ketertarikan wisatawan untuk lebih lama melakukan kunjungan wisata. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pilihan wisatawan untuk lebih lama tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, R. (2001). Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Pembangunan Industri Pariwisata. Kompak.
- Basuki, A. T. (2017). Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi. Denisa Media.
- Badan Pusat Statistika DIY Dalam Angka (2012-2018).
- Cohen, E. (1984). *The Sociology of Tourism: Approach, Issues and Finding*". *Annal of Tourism Reseach*.
- Dinas Pariwisata. Statistik Kepariwisataan (2012-2018).
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics, Fourth edition*.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Isnaini, A. W. (2014). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol (2). No (1)*, 17.

- Leiper, P. (1990). *Tourism Management. Victoria. RMIT: Collingwood.* Victoria. RMIT: Collingwood.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata.* Alfabeta.
- Pendit, N. S. (2012). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* PT Tarsito.
- Sadono, S. (2012). *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* PT Raja Grafindo Persada.
- Salah, W. (2003). *Tourism Management.* PT. Pradnya Paramita.
- Santoso dan Rahayu. (2005). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam upaya pelaksanaan Otonomi Daerah di kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol (3). No (1),* 18.
- Sari Putu, L. P. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. (12). No (1),* 23, ISSN: 2089-3310.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata dan Sejarah Serta Prospeknya.* Kanisius.
- Sriyana, J. dan Hertanto, I. (2011). Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol (12). No (1),* 14. Halaman 76-89.
- Wandosa, H. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Mimika. *Jurnal Keuda, Vol (2). No (3),* 10 ISSN: 2477-7838.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi kedua, cetakan kesatu).* Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata (Edisi Revisi).* Penerbit Angkasa.

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Studi kasus di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)

*THE ANALYSIS FACTORS THAT INFLUENCE LOCAL REVENUE OF
THE TOURISM SECTOR IN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA
(Case Studi in The Regency/City of The Special Regional of Yogyakarta year
2012-2018))*



Telah disetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.

Tanggal 13 Maret 2020

NIK. 19670201199105143009

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Studi kasus di Kabupaten Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)

*THE ANALYSIS FACTORS THAT INFLUENCE LOCAL REVENUE OF
THE TOURISM SECTOR IN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA
(Case Studi in The Regency City of The Special Regional of Yogyakarta year
2012-2018)*


Diajukan oleh
Mutiara Rahma
20160430111

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Tanggal 13 Maret 2020.
Yang terdiri dari


Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Dimas Bagus Wiranatakusuma, S.E., M.Ec., Ph.D.
Anggota Tim Penguji


Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Kaprosdi Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Dr. Imamudin Yuliadi, S.E., M.Si.
NIK. 19640723199303 143 022

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu alaikumwr. wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama MUTIARA RAHMA
NIM 2016043011
No. HP 089839137581 (nomor yang bisa dihubungi)
Email mutiararahma0123@gmail.com
Program Studi EKONOMI
Fakultas EKONOMI DAN BISNIS
Tanggal yudisium 28 MARET 2020
Judul Skripsi

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMBENGARUKI
PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARAWISATA
TAHUN 2012 - 2018

Dosen Pembimbing Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si

Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/~~tidak bersedia~~* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/~~tidak bersedia~~* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalaamu alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 17 MARET 2020

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,

(Dr. Lilies Setiartiti S.E., M.Si)
NIK 19670201199105143009

(MUTIARA RAHMA)

Mengetahui,

Kaprodi EKONOMI

(Dr. Imamuddin Yuliadi, S.E., M.Si)

NIK 19690723199303143022